



Link and Match dalam Pendidikan Islam (Keterkaitan dan Kesepadanan Pendidikan Islam dengan Dunia Kerja)

Musayyidi, Ach Syaiful, Hafid

Institut Kariman Wirayudha Sumenep

musayyidiahmad0@gmail.com

achsyiaiful9@gmail.com

Abstrak

Pendidikan nasional di Indonesia menghadapi tantangan internal dan eksternal yang memerlukan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep Link and Match dalam pendidikan Islam sebagai strategi untuk menghasilkan lulusan yang terampil, siap kerja, dan beriman. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (literature review) dengan menganalisis berbagai sumber teoritis terkait Link and Match, pendidikan Islam, dan relevansinya terhadap perubahan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Link and Match dalam pendidikan Islam merupakan strategi yang relevan dan fleksibel untuk mengatasi kesenjangan antara output pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja modern. Konsep ini menekankan keterkaitan dan kesesuaian antara pendidikan dengan pembangunan sesuai ajaran Islam, yang telah diajarkan sejak dahulu dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Aplikasi Link and Match dapat dilaksanakan melalui kemitraan sekolah-dunia kerja, inovasi kurikulum, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keterampilan, dan peningkatan etos kerja semua pemangku kepentingan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konsep Link and Match secara sungguh-sungguh dapat membentuk generasi muda yang mampu berkompetisi di era global sambil mempertahankan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci : Link, Match, Pendidikan Islam, Dunia Kerja

Abstract

National education in Indonesia faces internal and external challenges that require relevance to the needs of the world of work and technological development. This research aims to analyze the concept of Link and Match in Islamic education as a strategy to produce graduates who are skilled, work-ready, and faithful. The method used is literature review by analyzing various theoretical sources related to Link and Match, Islamic education, and its relevance to changes in times. The results show that the concept of Link and Match in Islamic education is a relevant

and flexible strategy to overcome the gap between educational output and modern job market needs. This concept emphasizes the linkage and alignment between education and development in accordance with Islamic teachings, which have been taught since ancient times in the Qur'an and Hadith of the Prophet. The application of Link and Match can be implemented through school-workplace partnerships, curriculum innovation, development of skills-based extracurricular activities, and enhanced work ethic among all stakeholders. The implications of this research show that serious implementation of the Link and Match concept can shape young generations capable of competing in the global era while maintaining Islamic values.

Keyword : Link and Match, Islamic education, world of work

1. Pendahuluan

Pembangunan nasional Indonesia merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat yang berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi¹. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia tidak dapat memisahkan peran pendidikan dari proses pembangunan nasional, terutama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945, adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa².

Meskipun demikian, pendidikan nasional Indonesia saat ini menghadapi dua tantangan serius yang perlu ditangani secara komprehensif. Secara internal, sistem pendidikan dihadapkan pada posisi yang lemah dalam hal mutu, sementara secara eksternal, terjadi perubahan lingkungan strategis yang sangat cepat akibat liberalisasi pasar global. Pasar bebas ASEAN (AFTA) yang telah berlaku sejak 2003 dan Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik (APEC) yang akan berlaku untuk seluruh anggota termasuk Indonesia, menciptakan kompetisi tenaga kerja yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya terdidik secara teori, tetapi juga terampil, siap kerja, dan mampu bersaing di era global.

Pendidikan Islam memiliki kekhasan tersendiri dalam konteks pembangunan nasional Indonesia. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga harus memastikan terbentuknya karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai keislaman. Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam semakin kompleks ketika harus menyeimbangkan antara mempertahankan identitas keislaman dengan tuntutan modernisasi dan globalisasi. Di sinilah urgensi penerapan konsep Link and Match dalam pendidikan Islam menjadi semakin nyata.

Dalam konteks pendidikan Islam, Link and Match tidak sekadar berarti menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja semata. Lebih dari itu, konsep ini harus dipahami sebagai upaya menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu-ilmu

¹ Zulkarnain, "Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

² "Undang Undang Dasar 1945," *Karya Cahaya*, 2009.

keislaman (religious sciences) dengan kompetensi keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan kontemporer. Pendidikan Islam dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memiliki daya saing dalam berbagai bidang profesi, mulai dari teknologi informasi, ekonomi syariah, hingga industri kreatif berbasis nilai-nilai Islam.

Problematika yang muncul adalah masih banyak lembaga pendidikan Islam yang menerapkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pemisahan ini berdampak pada kurangnya integrasi antara pembelajaran teoritis dengan aplikasi praktis. Akibatnya, lulusan lembaga pendidikan Islam seringkali mengalami kesulitan dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif. Fenomena ini diperparah dengan minimnya kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dengan industri, dunia usaha, dan stakeholder terkait lainnya.

Perubahan zaman yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 dan kini menuju society 5.0 menuntut transformasi fundamental dalam sistem pendidikan Islam. Teknologi digital, kecerdasan buatan, dan otomasi telah mengubah lanskap pekerjaan secara drastis. Banyak profesi tradisional mulai tergantikan, sementara muncul profesi-profesi baru yang membutuhkan kompetensi khusus. Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus responsif dengan mengintegrasikan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dalam kurikulumnya, tanpa meninggalkan fondasi nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh pendidikan Islam itu sendiri.

Lebih lanjut, relevansi Link and Match dalam pendidikan Islam juga terletak pada kemampuannya menjawab tantangan pengangguran intelektual di kalangan lulusan lembaga pendidikan Islam. Data menunjukkan bahwa tidak sedikit sarjana dari perguruan tinggi Islam yang mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan riil di lapangan. Penerapan Link and Match yang efektif diharapkan dapat menjembatani kesenjangan ini melalui penyusunan kurikulum yang berbasis pada analisis kebutuhan pasar, pengembangan program magang dan praktik kerja, serta penguatan kemitraan strategis dengan berbagai sektor industri yang relevan dengan nilai-nilai Islam.

Konsep Link and Match, yang menekankan keterkaitan dan kesepadanan antara pendidikan dengan dunia kerja, kebutuhan pasar, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, dipandang sebagai solusi strategis. Akan tetapi, hingga saat ini, masih terdapat kesenjangan antara penerapan Link and Match dalam konteks pendidikan umum dengan implementasinya dalam pendidikan Islam. Penelitian sebelumnya telah membahas Link and Match secara umum, namun belum banyak yang menganalisis relevansi dan aplikasinya secara spesifik dalam nuansa pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis: (1) konsepsi dasar Link and Match dalam pendidikan Islam, (2) relevansi Link and Match dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi, dan (3) strategi aplikasi Link and Match dalam lembaga pendidikan Islam.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif analitik. Data dikumpulkan melalui telaah mendalam terhadap berbagai literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, peraturan pemerintah, dan sumber-sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik Link and Match dan pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman konsep yang diteliti.

Proses analisis data dilakukan secara sistematis dengan tahapan sebagai berikut: pertama, identifikasi dan pengklasifikasian konsep-konsep utama yang terkait dengan Link and Match dan pendidikan Islam dari berbagai sumber; kedua, analisis mendalam terhadap relevansi konsep Link and Match dengan tantangan pendidikan nasional dan perkembangan zaman; ketiga, sintesis temuan untuk merumuskan pemahaman komprehensif tentang aplikasi Link and Match dalam konteks pendidikan Islam; dan keempat, interpretasi hasil analisis dalam kaitan dengan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam. Teknik analisis menggunakan interpretasi tekstual dan analisis komparatif untuk membandingkan perspektif berbeda mengenai Link and Match dan pendidikan Islam.

3. Pembahasan

Pengertian dan Konsepsi dasar Link and Match Pendidikan Islam

Perlunya relevansi atau keterpaduan dan keserasian antara pendidikan dengan berbagai sektor lainnya dimaksudkan agar proses dan hasil pendidikan dapat menjawab tantangan dunia kerja, tantangan zaman, serta tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan kata lain relevansi tersebut bermaksud mengarahkan kepada terwujudnya output pendidikan sekaligus sebagai input bagi pembangunan yaitu berupa tenaga yang terdidik, trampil dan siap kerja. Dalam rangka pencapaian hal ini maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yang lebih dikenal dengan konsep Link and Match³. Melalui kebijakan ini diharapkan dapat memperkuat upaya sinkronisasi dunia pendidikan dengan dunia industri atau dunia usaha dalam hal perencanaan, penilaian, sertifikasi, pelatihan-pelatihan dan lain-lain.

Menjalankan Link and Match bukanlah hal yang sederhana. Karena itu, idealnya, ada tiga komponen yang harus bergerak simultan untuk menyukseskan program Link and Match yaitu perguruan tinggi (sekolah), dunia kerja (perusahaan) dan pemerintah. Dari ketiga komponen tersebut, peran perguruan tinggi merupakan keharusan dan syarat terpenting. Kreativitas dan kecerdasan pengelola perguruan tinggi menjadi faktor penentu bagi sukses tidaknya program tersebut.

Ada beberapa langkah penting yang harus dilakukan suatu perguruan tinggi untuk menyukseskan program Link and Match. Perguruan tinggi harus mau melakukan riset ke dunia kerja. Tujuannya adalah untuk mengetahui kompetensi (keahlian) apa yang paling dibutuhkan dunia kerja dan kompetensi apa yang paling banyak dibutuhkan dunia kerja. Selain itu, perguruan tinggi juga harus mampu memprediksi dan mengantisipasi keahlian (kompetensi) apa yang diperlukan dunia kerja dan teknologi sepuluh tahun ke depan.

³ Zulkarnain, "Transformasi Nilai Nilai Pendidikan Islam."

Seharusnya perguruan tinggi mulai menjadikan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja sebagai materi kuliah di kampusnya. Dengan demikian, diharapkan, lulusan perguruan tinggi sudah mengetahui, minimal secara teori, tentang kompetensi apa yang dibutuhkan setelah mereka lulus. Meskipun demikian, perguruan tinggi tidak harus menyesuaikan seluruh materi kuliahnya dengan kebutuhan dunia kerja. Sebab, harus ada materi kuliah yang berguna bagi mahasiswa yang termotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang strata yang lebih tinggi.

Langkah penting lainnya, perguruan tinggi harus menjalin relasi dan menciptakan link dengan banyak perusahaan agar bersedia menjadi arena belajar kerja (magang) bagi mahasiswa yang akan lulus. Dengan magang langsung (*on the spot*) ke dunia kerja seperti itu, lulusan tidak hanya siap secara teori tetapi juga siap secara praktik.

Jika program Link and Match berjalan baik, pemerintah juga diuntungkan dengan berkurangnya beban pengangguran (terdidik). Karena itu, seyogianya pemerintah secara serius menjaga iklim keterkaitan dan mekanisme implementasi ilmu dari perguruan tinggi ke dunia kerja sehingga diharapkan program Link and Match ini berjalan semakin baik dan semakin mampu membawa manfaat bagi semua pihak.

Manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan Link and Match sangat besar. Karena itu, diharapkan semua stake holders dunia pendidikan bersedia membuka mata dan diri dan mulai bersungguh-sungguh menjalankannya. Perguruan tinggi harus lapang dada menerima bidang keahlian (kompetensi) yang dibutuhkan dunia kerja sebagai materi kuliah utama. Perusahaan juga harus membuka pintu selebar-lebarnya bagi mahasiswa perguruan tinggi yang ingin magang (bekerja) di perusahaan tersebut. Sedangkan Pemerintah harus serius dan tidak semata memandang program Link and Match (keterkaitan dan kesepadanan) sebagai proyek belaka.

Untuk menyukseskan program Link and Match, diperlukan tiga komponen yang harus bergerak simultan: perguruan tinggi (sekolah), dunia kerja (perusahaan), dan pemerintah. Perguruan tinggi atau lembaga pendidikan harus melakukan riset mendalam ke dunia kerja untuk mengetahui kompetensi apa yang paling dibutuhkan. Selain itu, lembaga pendidikan juga harus mampu memprediksi dan mengantisipasi kompetensi yang akan diperlukan sepuluh tahun ke depan. Lembaga pendidikan hendaknya menjadikan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja sebagai materi utama dalam kurikulum, sambil tetap mempertahankan materi yang berguna bagi peserta didik yang termotivasi melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun pendidikan Islam ialah bimbingan atau usaha sadar pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama yang berdasarkan ajaran Islam.

Abdurahman Al-Nahlawi merumuskan bahwa menurut pendapatnya pendidikan (tarbiyah) terdiri dari tiga unsur penting yaitu :

1. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa,
2. Mengembangkan seluruh potensi,
3. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dilaksanakan secara bertahap⁴.

⁴ Ahnmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (Bandung: Remaja Risdakarya, 2005).29

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah pengembangan seluruh potensi anak didik secara bertahap menurut ajaran Islam.

Dalam pengertian yang lebih luas link secara harfiah berarti pertautan, keterkaitan atau hubungan yang interaktif sedangkan match berarti kecocokan atau kesesuaian. Dengan demikian jika dikaitkan dengan pendidikan Islam dapat terlihat didalamnya bahwa sesungguhnya konsep Link and Match bukanlah sesuatu yang baru. Gagasan link and Match yang menekankan agar dunia pendidikan memiliki keterkaitan dan kesesuaian dengan pembangunan sesuai yang diajarkan oleh Islam, hal tersebut sudah diajarkan Islam sejak dahulu. Dalam hal ini pembangunan yang dimaksud ialah mengandung arti menata hari esok yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18, Allah telah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya “Wahai Orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri manusia memperhatikan kondisi yang ada dalam rangka menata hari esok. Dan bertaqwa kau kepada Allah sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Hasyr : 18)⁵

Firman Allah dalam Surah Al-Hasyr ayat 18 menekankan pentingnya mempersiapkan masa depan yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Rasulullah SAW juga secara konsisten menganjurkan umatnya agar mendidik generasi mudanya dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga mereka mampu berkompetisi dalam kehidupan dan menghadapi tantangan zaman yang dinamis (HR. Bukhari). Dengan demikian, pendidikan Islam sejak awal telah mengintegrasikan semangat Link and Match dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Rasulullah SAW sendiri juga senantiasa menganjurkan umatnya agar mendidik generasi mudanya dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) supaya bisa berkompetisi dalam kehidupan ini serta menghadapi tantangan zaman ke depan yang dinamis. Anjuran ini bisa disimak dalam hadist Nabi SAW yang artinya sebagai berikut :

Ajarkanlah anak-anak kalian dengan berbagai Ilmu Pengetahuan yang berlainan dengan hal-hal yang pernah diajarkan kepadamu, karena mereka diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu. (HR. Bukhari)⁶.

Relevansi Link and Match Pendidikan Islam

Konsep link and match pendidikan Islam dipandang sebagai sebuah konsep yang yang fleksibel, artinya bahwa konsep ini tetap relevan dalam berbagai suasana dan keadaan. Maka relevansi dari konsep tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Relevansi terhadap perubahan zaman

Merujuk dari berbagai uraian tentang pengertian link and match pendidikan Islam yang sudah diuraikan di depan, sebetulnya ialah berawal pada konsep nilai-nilai perubahan diberbagai sektor. Yaitu dengan konsep ini diharapkan akan tercetak orang-orang (Output pendidikan) yang terampil, siap terjun didunia kerja di era global sekaligus sebagai insan

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah, Kementerian Agama*, Penyempurn (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama, 2019).

⁶ Zulkarnain, “Transformasi Nilai Nilai Pendidikan Islam.”

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang bisa mengadopsi dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam bidang apapun dan kondisi apapun.

Konsep Link and Match pendidikan Islam dalam hal ini dianggap penting, karena dianggap mampu mengatasi persoalan yang sedang dialami bangsa ini. Persoalan yang paling mendasar yang dialami pendidikan nasional ialah bahwa secara umum pendidikan nasional sedang menghadapi dua tantangan yang amat berat yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal.

Secara internal, kita dihadapkan pada posisi juru kunci untuk pendidikan, dan sebaliknya di ranking teratas untuk korupsi. Dua kondisi ini yang selalu disebutkan dan diucapkan dimana-mana secara berulang-ulang, sehingga membentuk konsep diri masyarakat kita bahwa pendidikan kita jelek, tidak bermutu, dan terbelakang.

Di sisi lain secara Eksternal, kita juga dihadapkan dengan tantangan yang berat, yaitu perubahan yang sangat cepat dari lingkungan strategis diluar Negara kita. Pasar bebas ASEAN (AFTA) yang sudah berlaku sejak 2003 yang lalu, beberapa saat ke depan kerjasama Ekonomi Asia Pasifik (APEC) diberlakukan mulai tahun 2010 untuk negara maju dan 2020 untuk seluruh anggota termasuk Indonesia. Jadi kita berada dalam posisi untuk tidak bisa mengelak dari tekanan eksternal tersebut. Jika saat ini Negara kita menghadapi kompetisi tenaga kerja yang begitu kuat, maka pada masa depan kompetisi tersebut akan lebih ketat lagi terutama di era global yang akan berhadapan dengan tenaga-tenaga kerja asing yang ikut berebut dalam memasuki pasar kerja di Negara kita ini⁷

Yang menjadi pertanyaan besar ialah, mampukah masyarakat kita menghadapi tantangan tersebut? dan mulai dari mana titik tolak pendidikan negara kita harus bangkit? Dari sinilah kita kembalikan bahwa dengan konsep link and Match Pendidikan Islam dipandang bisa mengatasi persoalan tersebut, jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, peran berbagai pihak dan kata kuncinya ialah perubahan dan inovasi di berbagai sektor, sebagai titik tolak dalam mengembangkan pendidikan nasional pada umumnya. Perubahan inovasi akan berjalan lancar bila dilaksanakan secara serius oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dan didorong oleh masukan-masukan dan gerakan bersama antar semua institusi baik institusi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, Institusi ekonomi, politik sosial, budaya serta masyarakat pada umumnya. Untuk mendukung terwujudnya cita-cita tersebut.

2. Relevansi terhadap perkembangan Tehnologi dan Industri

Seiring dengan perkembangan zaman maka tidak bisa dielakkan lagi bahwa teknologi dan industri juga berkembang pesat. Sejalan dengan hal itu pendidikan yang dikehendaki pemerintah ialah menciptakan manusia pendidikan yang bisa memenuhi pasar kerja. Maka dimanakah letak sistem pendidikan Islam? Mungkinkah lembaga pendidikan Islam masih banyak diminati peserta didik di masa datang ?⁸

Pertanyaan tersebut merupakan peluang dan sekaligus tantangan bagi sistem dan lembaga pendidikan Islam, khususnya para Alumni dan sarjana Islam untuk mengisi peluang dan menjawab tantangan. Artinya membuat rancang bangun pendidikan Islam yang berwawasan masa depan dan sekaligus mempelopornya.

⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.). 71

⁸ Ibid, 73.

Optimisme pengelola sistem pendidikan Islam, khususnya sarjana agama dalam melihat perkembangan kehidupan adalah menjadi suatu keharusan. Karena hakikat pendidikan Islam ialah pendidikan yang berkesinambungan dan mempunyai dinamika Kultural. Sesuai dengan Makna dasar kata Al-Islam sebagai kata kerja positif, dalam perspektif pendidikan, mengislamkan berarti menjalankan pendidikan sesuai dengan dinamika dan kebutuhan.⁹

Berangkat dari titik tolak itulah sehingga konsep Link and Match pendidikan Islam dipandang masih cukup relevan untuk dilaksanakan, demi tercapainya orientasi pendidikan yang dikehendaki yaitu output pendidikan yang mampu bersaing di pasar kerja modern sekaligus memiliki kredibilitas yang tinggi dan etos kerja yang maksimal sekaligus memiliki benteng iman yang kokoh.

3. Relevansi terhadap Pengembangan Soft Skills dan Kompetensi Abad 21

Perkembangan pesat dalam dunia industri dan teknologi menuntut lulusan pendidikan untuk tidak hanya menguasai hard skills (keterampilan teknis), tetapi juga soft skills yang kuat. Data menunjukkan bahwa soft skills semakin menjadi kunci kesuksesan di dunia kerja modern. Pada tahun 2023, soft skills telah menjadi salah satu tren utama dalam dunia pendidikan, dengan pengakuan bahwa keterampilan ini merupakan kemampuan manusia yang tidak mungkin ditiru oleh mesin atau artificial intelligence dalam waktu dekat.

Soft skills yang dibutuhkan dalam dunia kerja mencakup delapan kompetensi utama: (1) critical thinking and problem solving; (2) collaboration dan teamwork; (3) communication skills; (4) emotional intelligence dan empati; (5) adaptability dan flexibility; (6) creativity dan innovation; (7) time management; dan (8) leadership. Penelitian menunjukkan bahwa hanya individu dengan kombinasi kualitas hard skills dan soft skills yang dapat memperoleh tempat di tengah ketatnya kompetisi serta persaingan global.

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan soft skills harus diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Soft skills seperti kolaborasi, komunikasi efektif, dan kepemimpinan sejalan dengan nilai-nilai Islamic work ethic yang menekankan integritas, tanggung jawab, dan komitmen dalam bekerja. Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan mengelola perasaan, motivasi, dan pengendalian diri, merupakan manifestasi dari konsep akhlak (etika) dalam Islam. Dengan demikian, pengembangan soft skills dalam pendidikan Islam tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk sukses di dunia kerja, tetapi juga membentuk individu yang memiliki karakter mulia dan bertanggung jawab secara sosial.

Program Link and Match dalam pendidikan Islam perlu dirancang untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dapat mengidentifikasi masalah kompleks dengan perspektif Islam, kolaborasi yang menghormati keragaman pandangan, dan komunikasi yang jujur dan etis sesuai dengan prinsip Islam.

4. Relevansi terhadap Pengurangan Pengangguran dan Penyerapan Kerja

Tantangan pengangguran bagi lulusan pendidikan tetap menjadi persoalan serius yang memerlukan solusi komprehensif melalui Link and Match. Data menunjukkan bahwa generasi Z masih menjadi kelompok yang paling tinggi tingkat penganggurannya. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2023, jumlah

⁹ Ibid, 98.

pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta dari total angkatan kerja mencapai 147,71 juta orang, dengan pengangguran didominasi oleh penduduk usia 15-24 tahun. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Agustus 2023 sebesar 5,32 persen, turun dari level Agustus 2022 sebesar 5,86 persen.¹⁰

Konsep Link and Match dianggap sebagai solusi strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan memastikan keterkaitan antara output pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, program Link and Match mampu mengurangi jumlah pengangguran terdidik. Kebijakan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya serap lulusan pendidikan vokasi ke dunia kerja, dengan peningkatan yang terukur setiap tahunnya.

Aplikasi Link and Match pendidikan Islam

Seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa link secara harfiah berarti pertautan, keterkaitan atau hubungan interaktif. Sedangkan match berarti kecocokan atau kesesuaian. Jika dihubungkan dengan pendidikan islam akan menjadi sebuah teori yang bermakna aplikatif, karena merujuk pada kebutuhan (needs, demands)¹¹. Yaitu hubungan keterkaitan dan kecocokan pendidikan dengan dunia kerja serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam nuansa penanaman nilai-nilai Islam.

Konsep Link and Match merupakan konsepsi aplikatif yang tidak hanya sekadar teori, tetapi merupakan acuan yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan secara bertahap, baik di sekolah umum maupun di sekolah berbasis agama, terutama di sekolah kejuruan. Penerapan konsep ini dapat dilaksanakan melalui beberapa strategi konkret.

Pertama, membangun kemitraan antara pihak lembaga pendidikan Islam dengan dunia kerja melalui kerja sama dalam penanganan sistem pelatihan secara bersama. Madrasah dan sekolah Islam dapat menjadikan balai latihan kerja (BLK), dunia industri, lembaga pendidikan, lembaga pendidikan kejuruan, politeknik, dan institusi serupa lainnya sebagai mitra kerja. Kemitraan ini memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman praktik langsung (on the spot) ke dunia kerja, sehingga lulusan tidak hanya siap secara teori tetapi juga secara praktik.

Kedua, membuat inovasi terhadap kurikulum muatan lokal dan memperkaya bekal keterampilan peserta didik. Kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal, kebutuhan pasar kerja, sekaligus tetap mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Inovasi kurikulum ini perlu mencerminkan keseimbangan antara pendidikan akademik dan pendidikan keterampilan praktis.

Ketiga, mencari format ekstrakurikuler yang produktif dengan menyajikan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya bersifat pendidikan formal seperti olahraga dan musik, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keterampilan praktis seperti komputasi, tata boga, tata rias, manajemen, dan keterampilan lainnya yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Kegiatan ekstrakurikuler ini harus ditangani secara profesional sebagai bagian integral dari program sekolah.

¹⁰ Badan Pusat Statistik (BPS). (2023, November 6). *Tingkat Pengangguran Terbuka Sebesar 5,32 Persen dan Upah Rata-rata Pekerja Sebesar 3,18 Juta Rupiah per Bulan*. Siaran Pers No. 89/11/Th.XXVI, 6 November 2023. Jakarta: BPS Indonesia

¹¹ Zulkarnain, "Transformasi Nilai Nilai Pendidikan Islam."55

Keempat, meningkatkan etos kerja yang tinggi dari guru, peserta didik, dan mengembangkan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Etos kerja yang tinggi menjadi fondasi untuk mewujudkan output pendidikan yang berkualitas. Selain itu, komunikasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan—guru, peserta didik, pimpinan sekolah, orang tua, dan industri—sangat penting untuk kesuksesan implementasi Link and Match.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Link and Match dalam pendidikan Islam merupakan strategi yang relevan dan komprehensif untuk meningkatkan kualitas output pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman dan pasar kerja modern. Konsep ini bukan merupakan inovasi baru dalam Islam, melainkan implementasi dari nilai-nilai yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Untuk menyukseskan implementasi Link and Match dalam pendidikan Islam, diperlukan komitmen serius dari semua pemangku kepentingan, meliputi lembaga pendidikan Islam, dunia kerja, pemerintah, dan masyarakat. Strategi aplikasi yang telah diidentifikasi—kemitraan sekolah-dunia kerja, inovasi kurikulum, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keterampilan, dan peningkatan etos kerja—perlu dilaksanakan secara terukur dan berkelanjutan.

Dengan implementasi konsep Link and Match secara sungguh-sungguh, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil dan siap bersaing di pasar kerja global, tetapi juga memiliki fondasi iman yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan pendekatan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Generasi muda Muslim yang dihasilkan akan mampu menjadi agen perubahan positif yang membawa manfaat bagi masyarakat, bangsa, dan agama Islam di era global yang terus berubah.

Daftar Rujukan

- Abdullah, F. (2012). Teaching Islamic ethics and ethical training: Benefiting from emotional and spiritual intelligence. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(3), 224–232.
- Al Asefer, M., & Zainal Abidin, N. S. (2021). Soft skills and graduates' employability in the 21st century from employers' perspectives: A review of literature. *International Journal of Infrastructure Research and Management*, 9(2), 44–59. Retrieved from https://iukl.edu.my/rmc/wp-content/uploads/sites/4/2022/02/5.-Al-Asefer_compressed.pdf
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023, November 6). *Tingkat Pengangguran Terbuka Sebesar 5,32 Persen dan Upah Rata-rata Pekerja Sebesar 3,18 Juta Rupiah per Bulan*. Siaran Pers No. 89/11/Th.XXVI, 6 November 2023. Jakarta: BPS Indonesia
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1997. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: C.V. Jaya Sakti
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai benang kusut dunia pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

UUD'45 Dan Amandemen I,II,III,IV. 2003. Semarang: Karya Cahaya
Zulkarnain. 2008. *Tranformasi Nilai –Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Offset